

PENDISIPLINAN: SUATU PENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Rinda Puspitasari¹, Zulfatmi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

* Email: 221003003@student.ar-raniry.ac.id, zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Education is a very important foundation for children as a provision in the future. In the development of children's education attention from parents is needed. However, there are still many parents who do not realize and ignore the importance of the attention they give to their children. One thing they neglect is the lack of instilling the character of disciplining children from an early age. This research uses the method of library research (library research). Data collection was carried out using documentation techniques, namely data collection techniques by collecting and analyzing documents. The data analysis used is the content analysis technique. The results and discussion of this study is that discipline is a moral attitude that is formed through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, order and order based on moral values. The essence of the purpose of Islamic education is to shape the personality of a person who becomes a perfect human being with a pattern of piety. The cultivation of educational values of Islamic teachings can be carried out through various methods and effective learning media. The educational value instilled by the Prophet Muhammad is the value of character education. Character education connects morals with social dimensions in the lives of students as a process of forming quality young people.

Keywords: Discipline, Values Education

ABSTRAK

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi anak sebagai bekal di masa yang akan datang. Dalam perkembangan pendidikan anak perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan. Akan tetapi masih banyak para orang tua yang belum menyadari dan mengabaikan akan pentingnya perhatian yang mereka berikan terhadap anak-anak. Satu hal yang terabaikan oleh mereka adalah kurang adanya penanaman karakter pendisiplinan anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah disiplin merupakan suatu sikap moral yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Hakikat tujuan pendidikan Islam ialah untuk membentuk kepribadian seseorang yang menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Penanaman pendidikan nilai ajaran Islam dapat dilaksanakan melalui berbagai metode maupun media pembelajaran yang efektif. Nilai pendidikan yang ditanamkan oleh Rasulullah Saw., merupakan nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang menghubungkan antara moral dengan dimensi sosial pada kehidupan peserta didik sebagai proses terbentuknya generasi muda yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendisiplinan, Pendidikan Nilai

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi anak sebagai bekal di masa yang akan datang. Setiap anak memiliki perbedaan karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda (Imam,2021,1). Dalam perkembangan pendidikan anak perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan. Akan tetapi masih banyak para orang tua yang belum menyadari dan mengabaikan akan pentingnya perhatian yang mereka berikan terhadap anak-anak. Mereka hanya sibuk dengan kepentingannya sendiri serta sibuk mencari nafkah, meskipun hasil dari yang mereka lakukan tersebut untuk anak-anaknya. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dan hanya mempercayai pendidikan anak-anaknya di sekolah. Satu hal yang terabaikan oleh mereka adalah kurang adanya penanaman pendisiplinan anak sejak usia dini. Bentuk pendisiplinan anak tidak bisa hanya mengandalkan sekolah saja, akan tetapi juga dibutuhkan kerja sama dari orang tua anak tersebut.

Jika orang tua tersebut hanya mengandalkan sekolah untuk membentuk sikap disiplin pada anak mereka, maka hal tersebut akan sulit dilakukan. Karena dalam pembentukan karakter disiplin itu harus seimbang antara keluarga dengan sekolah. Maka, karakter yang dimiliki oleh anak harus dibina dan dikembangkan melalui pendidikan karakter supaya anak tersebut benar-benar patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Dan pembentukan karakter disiplin pada anak membutuhkan kesadaran dari diri anak tersebut, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.s

Mengapa disiplin itu penting?. Penerapan disiplin pada anak merupakan hal sangat penting. Karena adanya karakter disiplin pada anak dapat membentuk pribadi yang baik. Kedisiplinan juga merupakan awal dari sebuah kesuksesan di masa yang akan datang. Pendidikan pada anak dapat diwujudkan dengan memberikan nilai pendidikan keagamaan. Pendidikan merupakan bagian dari pendidikan nilai (Imam,2021,4). Dengan kata lain pendidikan nilai itu merupakan rumah besar dari pendisiplinan. Pendidikan nilai memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang utuh (insan kamil).

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rahmawati yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Tangguh Pada Peserta Didik: Studi Kasus di MA Persis 31 Banjarn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan

Islam di MA Persis Banjarnegara meliputi pendidikan I'tiqadiyah, Syariah, Khuluqiyah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi Muslim yang tangguh (Rahmawati, 2021). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus kajiannya.

Pada penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa SD YPS Lawewu di Surowako Kabupaten Lawu Timur, oleh Mohammad Abduh. Hasil penelitian yang di dapat yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam SD YPS Lawewu di Surowako Kabupaten Lawu Timur melalui nilai akidah, nilai kebersamaan, nilai kedisiplinan, nilai menghormati, nilai jujur dan nilai peduli. Upaya pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui materi pembelajaran, buku pedoman tata krama, tata tertib dan program-program sekolah (Abduh, 2020,15).

Dari kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam pembentukan karakter disiplin melalui nilai-nilai pendidikan Islam. Maka dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pendisiplinan pada anak melalui pendekatan pendidikan nilai dalam perspektif pendidikan Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan yaitu dengan memperoleh data-data primer dan sekunder atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan hasil penelitian tersebut dan diperoleh dari perpustakaan baik dari sumber yang berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain-lain sebagainya yang menjadi sumber rujukan (Evanirosa, 2022, 14).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen (Syaodih, 2010, 222). Analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis isi (Titscher, 2009, 93). Teknik analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi mungkin bisa komunikasi yang jelas secara objektif dan sistematis. Teknik analisis isi ini bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu secara sistematis dan objektif.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Pendisiplinan Dalam Persepektif Islam

Kata kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam bahasa Arab disiplin adalah **النظام**. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan

belajar dan mengajar (Imam,2021,4). Sedangkan menurut istilah bahasa Inggris yaitu “*Discipline*” yang berarti: (a). Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, (b). Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, (c). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. Kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Masbukin melalui Stara Waji, bahwa disiplin adalah tindakan seseorang yang menggambarkan kesediaan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang ada, yang dilaksanakan dengan rasa sukacita dan dengan kesadaran diri (Imam,2021,4).

Sebagaimana dikutip oleh Ika Ernawati, konsep yang diungkapkan oleh Djamarah menyatakan bahwa disiplin adalah sebuah sistem regulasi yang mengatur baik dalam konteks individu maupun kelompok (Ernawati,2016,5). Disiplin adalah suatu proses edukatif yang bertujuan menciptakan keteraturan dan pengendalian diri (Ernawati,2016,5).

Disiplin pada dasarnya adalah suatu perasaan yang sering disebut sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasa menjadi tanggung jawab dirinya. Sikap disiplin dilakukan berdasarkan kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dia lakukan (Jauhary,2019,4). Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap atau perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat dan perbuatan tersebut dilakukan atas kesadaran dirinya sendiri untuk selalu menaati tata tertib tersebut.

Tujuan dari pendisiplinan yaitu:

- a. Memberi dukungan bagi tidak terciptanya perilaku yang menyimpang.
- b. Mendorong peserta didik dengan baik dan benar.
- c. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang.
- d. Peserta didik mampu belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- e. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan kemarahan dan kebencian akan tetapi dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu merupakan hal yang penting untuk dirinya dan orang lain.

f. Kedisiplinan harus diterapkan secara tegas, adil dan konsisten. (Ernawati,2016,6)

Tujuan dari disiplin yaitu agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk membina, mempengaruhi, mengubah dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam QS. An-Nisa'(4):59, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ { ٥٩ }

Artinya: Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri di antara kamu. Kemudian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa'(4):59

Ayat diatas memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada Allah Swt. disiplin mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, dapat mengontrol terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab akan tugas-tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan pada bidang yang ditekuni. Dalam Islam diajarkan untuk benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari agar terbangun kualitas kehidupan masyarakat yang baik terutama pada ajaran agama Islam.

Para pakar al-Qur'an menerangkan bahwa perintah taat kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw., dengan menyebut hanya sekali yaitu perintah taat. Maka hal itu mengisyaratkan bahwa ketaatan yang dimaksud ialah ketaatan yang diperintahkan oleh Allah swt. Baik yang diperintahkan secara langsung di dalam al-qur'an maupun perintah-Nya yang dijelaskan kepada Rasulullah Saw., melalui hadis-hadis beliau. Perintah taat kepada Rasulullah Saw., di sini menyangkut hal-hal yang bersumber dari Allah Swt., dan bukan dari yang Rasulullah Saw., perintahkan secara langsung. Rasulullah Saw., memiliki wewenang serta hak untuk di taati walaupun tidak ada dasarnya dalam al-Qur'an. Apabila mereka bertentangan dengan ketaatan kepada Allah Swt., atau Rasul Saw., maka tidak boleh untuk ditaati. (M. Quraish Shihab 2006,483).

Menurut Syekh Abdurrahman bin Nashir as-Sa' dalam Tafsir al-Karim ar-Rahman mengemukakan bahwa Allah Swt., memerintahkan agar patuh kepada-Nya dan patuh kepada Rasul-Nya. Ini dilakukan dengan melaksanakan perintah-perintah yang diwajibkan dan yang

dianjurkan serta menjauhi larangan-larangan yang diberikan. Allah swt., juga menegaskan pentingnya ketaatan kepada para pemimpin, yaitu individu yang memiliki wewenang atas manusia, termasuk penguasa, hakim, dan ahli fatwa (muti). Kesejahteraan agama dan dunia hanya dapat dicapai apabila manusia secara patuh dan tunduk mematuhi Allah Swt. Sebab ajaran Rasulullah Saw., menekankan bahwa semua perintah yang diberikan oleh manusia haruslah mengarah pada ketaatan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, ketaatan kepada mereka harus didasarkan pada prinsip bahwa apa yang diminta bukanlah tindakan yang melanggar aturan agama (Jamal et al. 2014, 121).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat di atas memerintahkan kepada kaum muslimin agar taat dan patuh kepada Allah Swt. Dalam Islam kita diajarkan untuk benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari agar terbangun kualitas kehidupan masyarakat yang baik terutama pada ajaran agama Islam.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ
كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِدٌ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ
الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرَ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: “Rasulullah Saw memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara”. Lalu Ibnu Umar r.a. berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi, dan jika engkau di waktu pagi, janganlah engkau menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum mati”. (HR. Bukkhari)

Hadis diatas juga menjelaskan mengenai kedisiplin yang harus dilakukan oleh manusia. Hadis tersebut juga mengajarkan kepada kita dalam mengerjakan segala sesuatu yang baik harus disegerakan. Jangan sampai molor atau menunda-nunda untuk menunggu waktu yang tepat. Kita diajarkan agar selalu menerapkan kedisiplinan waktu dalam kehidupan, agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek disiplin mencakup pendidikan umum mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan politik juga memiliki peran dalam membentuk budaya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip konstitusi, demokrasi pancasila, dan hukum. Pentingnya pemahaman hukum menjadi kunci utama dalam mendorong kedisiplinan siswa. Pendidikan agama memiliki tujuan pengawasan yang merupakan inti dari

disiplin. Nilai-nilai agama meresap dalam setiap tindakan manusia dan tidak terpisahkan berbagai kegiatan. Fungsi nilai-nilai agama menjadi komponen yang tidak terpisahkan dalam kehidupan baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dengan fokus pada pembinaan kedisiplinan siswa (Imam, 2021,11). Selain memiliki peran yang penting dalam kehidupan siswa disiplin juga mampu membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Disiplin juga berguna untuk menimbulkan ketertiban, tanggung jawab, kebersamaan, kebaikan dan kerjasama dalam suatu kegiatan dan disiplin juga berguna untuk masa depan peserta didik.

Penerapan disiplin di lingkungan sekolah juga bertujuan untuk membimbing siswa dalam menemukan identitas diri mereka, mengatasi tantangan, dan mencegah timbulnya masalah-masalah terkait kedisiplinan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, sekolah dapat menginspirasi siswa untuk menghormati peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, pendisiplinan berfungsi sebagai panduan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan mandiri. Cara terbentuknya kedisiplinan pada peserta didik yaitu (Ernawati, 2016,7):

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan kembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran atau hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan sikap disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses pembelajaran.
- c. Dalam pembentukan disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkannya.

3.2 Pendidikan Nilai Perspektif Pendidikan Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat yang penting bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia (KBBI, 2008, 963). Nilai dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*” dan dalam bahasa Prancis kuno “*valoir*” yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat dan yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Adisusilo, 2012, 56). Menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Ade Imelda bahwa nilai ialah suatu pola normatif yang

menetapkan perilaku yang diinginkan untuk suatu sistem tertentu, yang terhubung dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan peran komponen-komponennya (Imelda,2017,230). Menurut Ade Imelda, nilai merupakan abstraksi, yang memberikan karakteristik pada sesuatu dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan (Imelda,2017,230).

Dapat diartikan bahwa nilai sebagai kunci utama dalam bertingkah laku atau dengan kata lain nilai memiliki peranan yang sangat penting bagi hidup manusia. Sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman dalam penyelesaian konflik, dan juga memotivasi serta mengarahkan pandangan hidup. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengertian nilai merupakan suatu kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok masyarakat, dimana menjadi pijakan dalam melakukan tindakan serta menjadi acuan dasar dalam menentukan sesuatu yang di pandang baik, benar dan bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan serta mengarahkan pada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai jika dikaitkan dengan pendidikan maka nilai yang dimaksud ialah nilai yang bermanfaat dalam praktek kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

Pendidikan nilai menurut Rohmat Mulyana, sebagaimana di kutip oleh Dodi Ilham bahwa pendidikan nilai mencakup seluruh aspek pengajaran dan bimbingan kepada siswa agar menyadari nilai-nilai kebenaran, kebaikan, keindahan melalui proses evaluasi nilai yang tepat serta membiasakan bertindak secara konsisten (Ilham,2019,112).

Pendidikan nilai memiliki tujuan untuk: mengajarkan anak-anak bagaimana menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka, mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, serta membimbing perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks pendidikan di Indonesia menurut Soedijarto, sebagaimana dikutip oleh Dodi Ilham bahwa selalu menempatkan pendidikan moral sebagai salah satu misi utamanya, dengan kata lain dikenal dengan istilah “pendidikan karakter” (Ilham, 2019,112). Kedudukan pendidikan dalam upaya meningkatkan pemahaman hidup suatu bangsa dan pendidikan nasional yang dipandang sebagai sarana untuk membentuk nilai-nilai moral, dapat dianggap sebagai bagian dari usaha negara Republik Indonesia dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat dengan dasar nilai-nilai agama dengan tujuan membentuk manusia yang utuh.

Dalam pendidikan nilai berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yaitu, berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist. Nilai dalam pendidikan agama Islam juga berbicara mengenai hakikat dari pendidikan, proses, dan tujuan pendidikan Islam. Menurut pandangan Achmadi, seperti yang dikutip oleh Ida Imelda, bahwa pendidikan Islam merupakan segala upaya dalam menjaga fitrah manusia dan potensi manusiawi yang dimilikinya agar mencapai kesempurnaan sebagai manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan ajaran Islam (Imelda,2017,237). Konsep yang serupa juga diterapkan pada tujuan pokok pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk karakter individu menjadi insan kamil dengan pola pikir taqwa. Maka penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilaksanakan melalui beragam metode maupun media pembelajaran yang efektif.

Nilai pendidikan yang ditanamkan oleh Rasulullah Saw., merupakan nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ialah suatu proses pendidikan yang menghubungkan antara moral dengan dimensi sosial pada kehidupan peserta didik sebagai proses terbentuknya generasi muda yang berkualitas. Pedoman yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu nilai karakter dari peserta didik. Ada beberapa nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik dalam mewujudkan karakter bangsa yang ideal, yaitu:

- a. Nilai religius, merupakan sikap yang mencerminkan patuh dan tunduk dalam melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan aturan al-Qur'an dan Hadits.
- b. Nilai toleransi, merupakan perilaku yang menghargai perbedaan antar agama, suku, ras, dan lain sebagainya.
- c. Nilai kejujuran, merupakan nilai yang ada pada diri peserta didik yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun tindakannya.
- d. Nilai disiplin, kedisiplinan merupakan hal yang sangat di butuhkan dalam kehidupan. Karena nilai kedisiplinan ini merupakan sikap yang patuh dan taat akan aturan yang ada bagi dari Allah Swt (al-Qur'an), Rasulullah Saw (Hadis), maupun aturan-aturan lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Nilai kerja keras, dimana peserta didik melakukan segala hal dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyelesaikan misi atau tugas.
- f. Nilai tanggung jawab, merupakan nilai yang melibatkan sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan yang merupakan kewajibannya dilakukan dengan sungguh-sungguh terhadap dirinya, masyarakat, maupun lingkungan di sekitarnya.

Dari beberapa nilai di atas diharapkan agar peserta mampu merealisasikan dalam kehidupannya, baik pada jenjang pendidikan maupun pada jenjang lainnya agar menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter. Dalam merealisasikan keberhasilan dari pendidikan karakter sebagai proses yang memerlukan kesinambungan antara lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada lingkungan sekolah maupun masyarakat merupakan penyempurnaan dari apa yang sudah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai penunjang kedua dalam keberhasilan dari pendidikan karakter pada peserta didik.

Pengembangan nilai karakter dalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari peserta didik merupakan hal utama yang dikedepankan. Peserta didik tersebut memiliki nilai kepribadian dan perilaku yang baik dalam setiap kegiatan kesehariannya. Hal tersebut akan memunculkan rasa kasih sayang dan saling menghormati dan menghargai antara satu individu dengan individu lainnya. Ketika bertegur sapa pada saat bertemu atau berjabat tangan dengan peserta didik lainnya. Hal ini merupakan penerapan yang sederhana dalam pengembangan karakter sekaligus memberi teladan bagi peserta didik lainnya.

Proses internalisasi budaya ke dalam diri seorang peserta didik dan membuatnya menjadi manusia yang beradab. Pendidikan bukan hanya sekedar sarana transfer ilmu saja melainkan lebih luas lagi sebagai pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai keagamaan. Peserta didik harus mendapatkan pendidikan nilai yang menyentuh tiga dimensi yaitu, afektif yang tercerminkan pada kualitas keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Kognitif yang mencerminkan kapasitas daya pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan. Psikomotorik yang mencerminkan pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kineksitas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman pendidikan nilai pada pendidikan karakter peserta didik, yaitu:

a. Mendidik dengan *Qudwah* (panutan)

Merupakan faktor yang paling efektif dalam pembentukan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter Islami. Karena seorang pendidik merupakan pemberi panutan bagi peserta didik, hal itu menyebabkan peserta didik mengikuti atau mencontoh secara tidak langsung baik itu disadari maupun tidak disadari. Dalam mendidik karakter peserta didik dengan memberikan *qudwah* merupakan hal yang sangat penting. Menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan

memberi panutan atau keteladanaan baik dalam aspek ibadah, aspek zuhud, aspek kedermanwaan, aspek kemurahan hati, dan aspek ketangguhan dalam memegang prinsip (Hairuddin, 2013, 175).

b. Mendidik dengan pembiasaan.

Pada tahap ini, diharapkan bahwa para pendidik memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang memasukkan nilai-nilai tauhid dan akhlak yang baik ke dalam perkembangan para siswa. Imam Al-Gazali pernah berpesan bahwa “*Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang bersih itu merupakan permata yang sangat mahal bagi kedua orang tuanya, jika kedua orang tuanya membiasakan dan menajarkannya kebaikan, maka anak itu akan tumbuh dalam kebaikan tersebut dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat*”. (Hairuddin, 2013, 175)

Rasulullah Saw., menekankan pada pendidik untuk mendiktekan peserta didik mengenai rukun shalat ketika berusia tujuh tahun dan memukulnya ketika berusia sepuluh tahun jika ia belum melaksanakan shalat. Kemudian Rasulullah juga mengajak pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang halal, haram, nahi dan munkar. Agar peserta didik mampu membiasakan melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang di larang oleh Allah Swt.

c. Mendidik dengan nasehat

Aspek yang terpenting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk karakter keimanan, etika, moral, akhlak dan jiwa yaitu melalui pendidikan dengan memberikan arahan yang positif. Dalam bentuk arahan ini, terkandung banyak dampak yang sangat kuat dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hakikat dari berbagai hal (Hairuddin, 2013, 176). Tidak mengherankan lagi jika dalam al-Qur’an terdapat berbagai pendekatan dialog dengan manusia yang memiliki karakteristik yang beragam. Jika cara penyampaian nasehat yang diadopsi oleh pendidik mampu meraih inti terdalam dalam hati para siswa, maka hal ini berpotensi menciptakan pengaruh yang positif dan menghasilkan tanggapan yang cepat terhadap perubahan dalam kepribadian mereka.

d. Mendidik dengan evaluasi

Dan jika peserta didik melakukan perbuatan baik maka berikan motivasi akan peserta didik tetap mempertahankan perbuatan baiknya. Akan tetapi, jika peserta didik

melakukan perbuatan yang tidak baik, maka pendidik diharuskan menegusnya dengan memberikan peringatan serta akibat yang akan ditimbulkan dari perbuatan buruknya.

Pada tahap ini, tujuannya adalah mengawasi dan melibatkan siswa dalam pembentukan moral, keyakinan, jiwa serta interaksi sosial. Pengawasan berkelanjutan terkait pendidikan dan perkembangan ilmu yang juga menjadi fokus utama. Pengawasan oleh pendidik terhadap anak dianggap sebagai aspek krusial dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, semua tindakan, ucapan, dan perilaku pendidik harus selalu terjaga dengan baik (Hairuddin 2013,178). Jika siswa menunjukkan perilaku yang positif, mereka perlu diberikan motivasi agar terus mempertahankan perilaku tersebut. Namun, apabila siswa melakukan tindakan yang tidak pantas, maka pendidik bertanggung jawab untuk memberikan peringatan dan menjelaskan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Tiga unsur yang tidak dapat terlepas dari pendidikan nilai yaitu:

- a. Nilai berhubungan dengan subjek. nilai lahir dari bagaimana subjek menilai realitas, akan tetapi bukan berarti mengurangi pada keputusan subjektivitas dan meniadakan hal-hal yang berada diluar darinya. Nilai terkait dengan keyakinan seseorang atas sesuatu yang mewajibkan dirinya untuk diterapkan dalam kehidupan.
- b. Nilai teraplikasi pada tindakan praktis. Artinya bahwa nilai sangat berkaitan dengan aktivitas seseorang. Salah satu contoh bahwa seseorang telah memiliki nilai yaitu amal. Apabila seseorang telah menerapkan amal yang baik, maka seseorang tersebut sudah dapat dikatakan bahwa ia telah memiliki nilai keagamaan dalam dirinya.
- c. Nilai-nilai bersifat subjektif karena pada penilaiannya berhubungan dengan sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki objek. Oleh Karena itu, lazim juga objek yang sama memiliki nilai yang berbeda di kalangan masyarakat (Imelda,2017,239).

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniah. Serta menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Secara filosofis penanaman pendidikan nilai dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Iman, Islam dan ihsan ke dalam diri peserta didik.(Lubis,2017,4).

Kedisiplinan pada anak dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan nilai yang dimulai baik dari orang tua, pendidik, maupun masyarakat yaitu membiasakan dengan kegiatan yang berguna. Kedisiplinan dimulai dari lingkungan keluarga yaitu membiasakan anak untuk bangun pagi tepat waktu, mengerjakan tugas-tugasnya dengan tepat waktu dan tidak melalaikannya, membiasakan dengan hal-hal positif lainnya. Pada lingkungan sekolah siswa harus dibiasakan untuk tidak datang terlambat untuk sekolah, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh pendidik, menghormati pendidik dan hal-hal positif lainnya.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap atau perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat dan perbuatan tersebut dilakukan atas kesadaran dirinya sendiri untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk membina, mempengaruhi, mengubah dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Nilai sebagai kunci utama dalam bertingkah laku atau dengan kata lain nilai memiliki peranan yang sangat penting bagi hidup manusia. Sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman dalam penyelesaian konflik, dan juga memotivasi serta mengarahkan pandangan hidup. Pendisiplinan dapat ditanamkan melalui pendidikan nilai dan pendidikan karakter.

Dalam merealisasikan keberhasilan dari pendidikan karakter sebagai proses yang memerlukan kesinambungan antara lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada lingkungan sekolah maupun masyarakat merupakan penyempurnaan dari apa yang sudah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai penunjang kedua dalam keberhasilan dari pendidikan karakter pada peserta didik. Pengembangan nilai karakter dalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari peserta didik merupakan hal utama yang dikedepankan.

Kelebihan penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak melalui penanaman pendidikan nilai disiplin baik pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kekurangan penelitian ini penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Mohammad. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu Di Sorowako Kabupaten Luwu Timur." <http://repository.iainpalopo.ac.id>. diakses pada tanggal 15 Juni 2023.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ernawati, Ika. 2016. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol.1 No.1. <https://journal.upy.ac.id>. diakses pada tanggal 05 Mei 2023.
- Evanirosa. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hairuddin. 2013. "Pendidikan Karakter Berbasis Sunah Nabi." *Jurnal Al-Ulum* Vol.13 No1. diakses pada tanggal 15 Juni 2023.
- Ilham, Dodi. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol.8 No.1. <https://jurnaldidaktika.org>. diakses pada tanggal 07 Mei 2023.
- Imam Musbikin. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Edited by Rizal. Jakarta. Nusa Media.
- Imelda Frimayanti, Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 No11. diakses pada tanggal 26 April 2023.
- Jauhary, Hadziq. 2019. *Hidup Sukses Dengan Disiplin*. Semarang: Mutia Aksara.
- Kadariusman, Kairunnas Jamal. 2014. "Terminologi Pemimpin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri Dalam Kajian Tafsir Tematik)." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* Vol 39 No1. <https://ejournal.uin-suska.ac.id>. diakses pada tanggal 15 Juni 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, M. Syukri Azwar. 2017. "Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial." *Sabilarrasyad* Vol.2 No.1. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id>. diakses pada tanggal 15 Juni 2023.
- M. Quraish Shihab. 2006. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Cetakan VII. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahmawati, Ajeng. 2021. "Tesis: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Tangguh Pada Peserta Didik: Studi Kasus Di MA Persis 31 Banjaran." Bandung. <https://etheses.uinsgd.ac.id>. diakses pada tanggal 15 Juni 2023.
- Stefan Titscher, et al. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.